

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Suryani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur Jakarta

e-mail: suryani@budiluhur.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine an effect of the variables of profitability, company size, sales growth, and audit quality on tax avoidance. Analyzing 12 samples of food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2015 - 2019 period. The sample was selected based on the purposive sampling method and analyzed by multiple linear regression method using SPSS version 22 software. The results of this study indicate that Profitability and sales growth have a positive effect on tax avoidance, firm size has a negative effect on tax avoidance, while audit quality has no effect on tax avoidance.

Keyword: *Profitability, firm size, sales growth, audit quality, tax avoidance.*

ABSTRAKSI

Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Menganalisis 12 sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 - 2019. Sampel tersebut dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dan dianalisis dengan metode regresi linier berganda menggunakan software SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* sedangkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: Profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, kualitas audit dan penghindaran pajak

PENDAHULUAN

Dalam suatu negara pajak merupakan ujung tombak majunya perekonomian suatu negara sebab pajak merupakan salah satu sumber pendanaan yang utama bagi suatu negara. Bertolak belakang dilihat dari sisi perusahaan pajak merupakan suatu beban yang berdampak kepada berkurangnya laba yang diperoleh dan tersedia untuk didistribusikan kepada pemilik. Dengan adanya perbedaan kepentingan ini maka perusahaan cenderung untuk melakukan penghematan pembayaran pajak agar perolehan laba tetap optimal. Berdasarkan publikasi data penerimaan pajak tahun 2015-2019 pencapaian penerimaan pajak sejak tahun 2015 – 2019 belum mencapai target yang ditentukan hal ini bisa disebabkan karena perusahaan melakukan upaya manajemen pajak untuk menghindari pembayaran pajak yang besar. Tabel 1 dibawah ini menggambarkan capaian penerimaan pajak tahun 2015-2019:

Tabel 1
Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2015-2019
(Dalam Triliun Rupiah)

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Target	1.924,26	1.355,20	1.283,57	1.424,00	1.577,60
Realisasi	1.060,83	1.105,81	1.151,03	1.315,51	1.332,01
% Capaian	81,96%	81,60%	89,67%	92,24%	84,40%

Sumber : www.pajak.go.id

Berdasarkan tabel 1 diatas angka dari realisasi penerimaan pajak negara sejak 2015 hingga 2019 masih dibawah target yang diinginkan, walaupun ditahun 2018 mengalami peningkatan persentase capaian namun kembali turun lagi di tahun 2019. Pemungutan pajak oleh pemerintah merupakan beban bagi perusahaan. Perusahaan akan berupaya menekan beban pajak yang ditanggung seminimal mungkin agar laba yang didapat maksimal secara legal dengan mengikuti peraturan perundang-undang pajak yang ada (*tax avoidance*). Oleh karena ini penting untuk diketahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak tersebut. Dalam penelitian ini penghindaran pajak diukur berdasarkan hasil perhitungan *effective tax rate* (ETR) mengacu kepada Pohan (2013:11).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktamawati (2017), rasio profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Profitabilitas merupakan

kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui sumber daya berupa penjualan, aktiva, maupun modal sendiri (Harjadi, 2015:192). Kaitannya dengan pajak yaitu ketika rasio profitabilitas perusahaan tinggi tentunya menggambarkan perolehan laba perusahaan juga tinggi yang berakibat beban pajak yang ditanggung akan meningkat, dan hal ini akan meningkatkan kemungkinan perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktamawati (2017) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan Kurniasari dan Listiawati (2019) membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berikutnya, Kushariadi dan Putra (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor lainnya yang diduga dapat mempengaruhi tindakan *tax avoidance* oleh perusahaan. Semakin besar total aktiva yang dimiliki perusahaan maka semakin besar sumber daya yang dimiliki. Perusahaan yang besar akan menjadi pusat perhatian publik dan juga fiskus, untuk menjaga citra perusahaan agar tetap baik dan menghindari kerugian pajak yang lebih besar dimasa mendatang maka semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Penelitian Kushariadi dan Putra (2018) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan hasil penelitian Susilowati, Widyawati dan Nuraini (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor berikutnya yang diduga mempengaruhi *tax avoidance* adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi mengindikasikan bisnis perusahaan berjalan dengan baik dan potensi mendapatkan keuntungan semakin besar. Jumlah keuntungan yang berhasil diperoleh perusahaan akibat pertumbuhan penjualan yang tinggi menyebabkan beban pajak yang ditanggung perusahaan juga meningkat sehingga hal ini berpotensi bagi perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* untuk mengurangi beban pajak. Hasil penelitian Singly dan Sukartha (2015) membuktikan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan menurut Oktamawati (2017) membuktikan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Selain itu kualitas audit diduga dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Kantor Akuntan Publik (KAP) *the big four* hingga saat ini masih dianggap memiliki integritas dan independensi yang tinggi saat melakukan tugas profesionalnya. Laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *the big four* dianggap memiliki kualitas yang dapat diandalkan sehingga perusahaan tidak melakukan praktik *tax avoidance*. Hasil

penelitian yang dilakukan Fauziah (2019) kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan menurut penelitian Primasari (2019) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Menurut Myers (1977) dalam Tristiano dan Oktaviani (2016) hubungan keagenan merupakan hubungan yang rawan konflik, yaitu konflik kepentingan (*agency conflict*). Dalam hal ini konflik terjadi antara *agent* (manajemen perusahaan) dan *principal* (pemerintah), dimana pemerintah memiliki tujuan untuk memperoleh sumber pendanaan dari pajak yang sebesar-besarnya, sedangkan perusahaan menginginkan keuntungan yang maksimal dengan cara melakukan praktik *tax avoidance*.

Teori kepatuhan

Pohan (2014) menyatakan bahwa teori kepatuhan identik dengan kedisiplinan, mendorong kesadaran wajib pajak agar dapat meningkatkan kepatuhan serta memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak sesuai dengan ketentuan dan undang-undang perpajakan yang berlaku, guna mengurangi praktik *tax avoidance*.

Tax avoidance

Menurut Pohan (2015:11) Penghindaran pajak adalah salah satu strategi yang dapat ditempuh untuk mengefisiensikan beban pajak secara legal. Dalam penelitian ini *tax avoidance* dapat diukur dengan perhitungan rumus ETR (*effective tax rate*) sebagai berikut:

$$ETR = 1 - \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : Pohan (2013:11)

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang berguna untuk mengukur seberapa besar kemampuan untuk dapat menghasilkan keuntungan yang ingin dicapai oleh perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas menggunakan *Return On Asset* (ROA) diperoleh dengan cara membandingkan jumlah laba bersih setelah pajak dengan total asset (Sartono, 2012:113).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu skala yang dapat mengelompokkan suatu perusahaan menjadi perusahaan besar, menengah dan kecil. Pengukuran skala tersebut dapat diketahui dengan cara membandingkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung menggunakan Logaritma Natural dari Total Asset (Susilowati, Widyawati dan Nuraini, 2018).

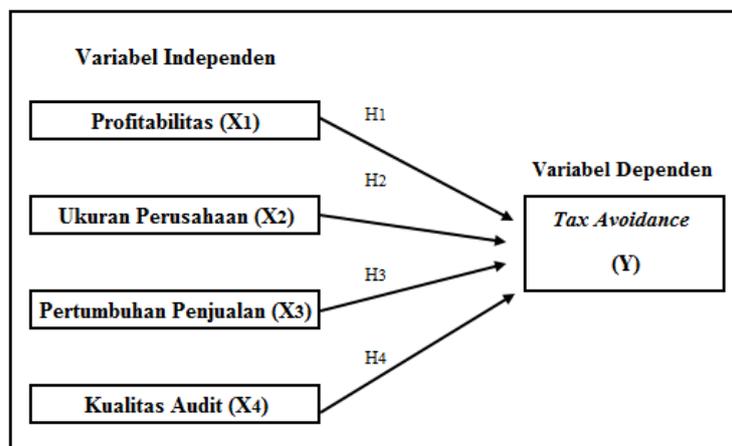
Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan suatu perhitungan atas kenaikan atau penurunan penjualan yang diperoleh perusahaan dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui nilai pertumbuhan penjualan perusahaan dapat diukur dengan cara penjualan tahun ini dikurangi dengan penjualan tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya (Mahanani, Titisari dan Nurlaela, 2017).

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan salah satu elemen tata kelola perusahaan yang bertujuan untuk dapat mengawasi tindakan manajemen sehingga diharapkan dapat mencegah tindakan kecurangan dan memanipulasi data akuntansi (Guenther *et al.*, 2017) dalam (Maharani dan Juliarto, 2019). Kualitas audit diukur menggunakan variabel *dummy*, dengan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *Big 4*, sedangkan nilai 0 diberikan untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP tidak berafiliasi dengan *Big 4*.

Adapun kerangka teoritis dari penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 1
Kerangka Teoritis Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Praditasari dan Setiawan (2017) profitabilitas yang diproksikan ROA dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui aset yang dimilikinya. Semakin tinggi profitabilitas akan semakin besar keuntungan yang didapat perusahaan, maka semakin tinggi pula beban pajak yang ditanggung perusahaan dengan demikian menjadi lebih besar juga kemungkinan bagi perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance* karena pada dasarnya setiap perusahaan akan mengharapkan beban pajak yang seminimal mungkin. Hasil penelitian Primasari (2019) membuktikan bahwa adanya pengaruh positif antara profitabilitas dengan *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut maka pengajuan untuk hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan yang dilihat dari besarnya kepemilikan atas total aset suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan artinya sumberdaya yang dimiliki semakin baik karena memiliki aset yang cukup untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Menurut Kurniasih dan Sari (2013) perusahaan yang besar tentunya akan menarik perhatian fiskus dan juga publik sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan termasuk dalam keputusan untuk melakukan manajemen pajak. Dengan demikian perusahaan akan lebih kecil kemungkinannya untuk melakukan *tax avoidance* untuk menghindari kerugian pajak yang lebih besar dimasa mendatang. Penelitian yang dilakukan oleh Kushariadi dan Putra (2018) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) di perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka pengajuan untuk hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*

Pertumbuhan penjualan yang baik dapat menunjukkan perkembangan bisnis yang baik dalam suatu perusahaan. Menurut Dewinta dan Setiawan (2016) pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat menyebabkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan menjadi meningkat yang berakibat pada semakin meningkatnya beban pajak yang akan ditanggung oleh perusahaan sehingga perusahaan dengan

tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung akan melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Swingly dan Sukartha (2015) membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut maka pengajuan untuk hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance*

Kualitas audit dapat mencerminkan kinerja auditor dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan. Semakin baik kualitas audit maka semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Menurut Zoobar dan Miftah (2020) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan, Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (judgement) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. Auditor *big four* dianggap memiliki sikap independensi sepanjang pelaksanaan proses audit serta dapat menjaga kepercayaan masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan sehingga perusahaan dianggap memiliki tingkat penyelewengan yang lebih rendah dalam *tax avoidance* dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non the big four*. Hasil penelitian Khairunisa, Hapsari dan Aminah (2017) membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut maka pengajuan untuk hipotesis keempat sebagai berikut:

H₄ : Kualitas Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Perusahaan makanan dan minuman dipilih penulis sebagai populasi penelitian karena perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk sehingga berdampak pada penerimaan negara dari sisi pajak. Populasinya sebanyak 24 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling* dimana peneliti memilih sampel dengan kriteria- kriteria yang sudah ditentukan, maka diperoleh 12 sampel perusahaan yang akan digunakan dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 2
Proses Pemilihan Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.	24
2.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang laporan keuangannya tidak disajikan secara lengkap periode 2015-2019.	12
Jumlah sampel perusahaan pada penelitian		12
Jumlah data sampel penelitian (12 perusahaan dikali 5 tahun penelitian)		60
Outlier		10
Total data sampel penelitian setelah outlier		50

Sumber: IDX Statistik yang diolah penulis

Alat Analisis dan Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat analisis yaitu analisis regresi linier berganda dan *Statistical For The Social Science* (SPSS) versi 22. Model penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat yang akan disajikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Sumber: Priyastama (2017)

Keterangan :

Y = *Tax Avoidance*

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien Regresi masing-masing Variabel Independen

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Ukuran Perusahaan

X_3 = Pertumbuhan Penjualan

X_4 = Kualitas Audit

ϵ = *Error* (Nilai Kesalahan)

Operasional Variabel

Setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini diukur menggunakan proxy seperti yang disajikan dalam Tabel 3 Operasional Variabel berikut ini:

Tabel 3
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data
<i>Tax Avoidance</i> (Y) (Budiasih dan Amani, 2019)	$ETR = -1 \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio	Laporan Keuangan
Profitabilitas (X1) (Sartono (2012))	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	Laporan Keuangan
Ukuran Perusahaan (X2) (Susilowati, Widyawati dan Nuraini, 2018)	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset)	Rasio	Laporan Keuangan
Pertumbuhan Penjualan(X3) (Mahanani, Titisari dan Nurlaela, 2017)	$\frac{\text{Pertumbuhan Penjualan} = \text{Penjualan } i - \text{Penjualan } 0}{\text{Penjualan } 0}$	Rasio	Laporan Keuangan
Kualitas Audit (X4) (Rosalia, 2017 dalam Primasari, 2019)	Dummy : 0 = KAP Non The Big Four 1 = KAP The Big Four	Nominal	Laporan Keuangan

Sumber : Budiasih dan Amani (2019), Sartono (2012), Susilowati, Widyawati dan Nuraini (2018), Mahanani, Titisari dan Nurlaela (2017), Rosalia (2017) dalam Primasari (2019).

PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	50	,0090	,4239	,110684	,0873709
UP	50	377.108,9595	96.542.071,1757	13.000.102,8262	25.393.371,6730
PP	50	-,6289	,2383	,045782	,1377692
KA	50	0	1	,52	,505
ETR	50	-,3561	-,1852	-,265326	,0385022
Valid N (listwise)	50				

Sumber : IBM SPSS Versi 22

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,110684 dengan standar deviasi sebesar 0,0873709. Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai sebesar nilai rata-rata sebesar 29,056320 dengan standar deviasi sebesar 1,5932175. Variabel Pertumbuhan Penjualan mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,045782 dengan standar deviasi sebesar 0,1377692. Variabel Kualitas Audit mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,52 dengan standar deviasi 0,505. Variabel *Tax Avoidance* mempunyai nilai rata-rata -0,265326 dengan standar deviasi 0,0385022.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02548921
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,059
	Negative	-,106
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : IBM SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil output 5 didapatkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,200 > 0,05. Jadi hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternative (Ha) ditolak. Berarti data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6

Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	,896	1,116
UP	,787	1,271
PP	,921	1,086
KA	,753	1,328

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: IBM SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7
Uji Heteroskedastisitas Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,083	,043		1,945	,058
	ROA	-,032	,025	-,189	-1,243	,220
	UP	-,002	,001	-,228	-1,405	,167
	PP	-,002	,016	-,016	-,105	,917
	KA	,004	,005	,147	,889	,379

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber : IBM SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel 7, dapat dijelaskan bahwa masing-masing variabel memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 8
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,749 ^a	,562	,523	,0265980	1,841

a. Predictors: (Constant), KA, PP, ROA, UP

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: IBM SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil tabel 8, dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,841 dengan $n=50$ dan $k=4$ diperoleh nilai dL sebesar 1,3779 dan dU sebesar 1,7214. Karena nilai DW (1,841) berada pada daerah diantara daerah dU (1,7214) dan $4-dU$ (2,2786) atau $dU < DW < 4-dU$ ($1,7214 < 1,841 < 2,2786$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 9
Uji R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,749 ^a	,562	,523	,0265980	1,841

a. Predictors: (Constant), KA, PP, ROA, UP

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : IBM SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel 9 model summary nilai Adjusted R Square menunjukkan 0,523 atau 52,3%. Hal ini menunjukkan bahwa 52,3% dari *Tax Avoidance* dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Kualitas Audit. Sedangkan sisanya 47,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Persamaan Regresi dan Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10
Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,129	,077		1,678	,100
	ROA	,111	,046	,251	2,409	,020
	UP	-,014	,003	-,575	-5,167	,000
	PP	,107	,029	,382	3,719	,001
	KA	-,015	,009	-,200	-1,758	,086

Sumber : IBM SPSS Versi 22

Dengan melihat tampilan output Analisis1 Regresi Linear Berganda tabel *coefficients^a* di atas, maka persamaan regresi yang didapat yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0,129 + 0,111 (X_1) - 0,014 (X_2) + 0,107 (X_3) - 0,015 (X_4) + \epsilon$$

Keterangan :

Y = *Tax Avoidance*

C = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien Regresi masing-masing Variabel Independen

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Ukuran Perusahaan

X₃ = Pertumbuhan Penjualan

X₄ = Kualitas Audit

ϵ = *Error* (Nilai Kesalahan)

Dari hasil Uji T diatas maka dapat dilihat secara parsial bahwa :

1. Variabel *return on asset* memiliki nilai Sig sebesar 0,020 yang berarti bahwa H₁ diterima karena memiliki nilai Sig lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,111. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *return on asset* (X₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.
2. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai Sig sebesar 0,000 yang berarti bahwa H₂ diterima karena memiliki nilai Sig lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien jalur bertanda negatif sebesar -0,575. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X₂) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.
3. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai Sig sebesar 0,001 yang berarti bahwa H₃ diterima karena memiliki nilai Sig lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,382. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan (X₃) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.
4. Variabel kualitas audit memiliki nilai Sig sebesar 0,086 yang berarti bahwa H₄ ditolak karena memiliki nilai Sig lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas (X₄) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 11

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,041	4	,010	14,419	,000 ^b
	Residual	,032	45	,001		
	Total	,073	49			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), KA, PP, ROA, UP

Sumber : IBM SPSS Versi 22

Dari tabel 11 hasil uji F dapat diketahui tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya nilai signifikansi pada uji F (Uji Goodnes of Fit) secara simultan layak digunakan dalam penelitian.

Intepretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi profitabilitas maka praktik *tax avoidance* semakin meningkat. Perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan dimana pemerintah menginginkan beban pajak perusahaan secara maksimal dan perusahaan menginginkan keuntungan yang maksimal sehingga perusahaan berusaha untuk menekan beban pajak dengan cara melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Primasari (2019), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Januari dan Suardikha (2019) serta Susilowati, Dewi dan Wijayanti (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin besar ukuran perusahaan maka praktik *tax avoidance* semakin menurun. Perusahaan besar memiliki perencanaan pajak yang matang dan akan selalu menjaga citranya karena akan menjadi perhatian fiskus maupun publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Oktamawati (2019), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Primasari (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan akan menyebabkan praktik *tax avoidance* meningkat. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menimbulkan beban pajak yang tinggi sehingga perusahaan berupaya menguranginya dengan cara melakukan praktik *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Januari dan Suardikha (2019), yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Primasari (2019) serta Susilowati, Dewi dan Wijayanti (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kualitas audit dari KAP *the Big Four* maupun bukan KAP *the Big Four* sama-sama bekerja sesuai dengan standar audit yang telah ditetapkan serta bekerja secara profesional dan kompeten sehingga tidak menjamin bahwa suatu perusahaan dapat atau tidak melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Primasari (2019), yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zoobar dan Miftah (2020) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka kesimpulan yang di dapat yaitu Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*, Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* serta secara simultan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, adapun implikasi hasil penelitian ini yaitu: 1). Bagi perusahaan *tax avoidance* merupakan tindakan yang menguntungkan namun juga beresiko jika dilakukan secara berlebihan untuk aktifitas perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, terutama pada perusahaan yang berskala besar. Karena kemungkinan perusahaan akan menjadi sorotan dan sasaran keputusan pemerintah sehingga perusahaan perlu untuk memperhatikan serta taat dalam membayar pajaknya agar dapat meminimalisir risiko dimasa yang akan datang, 2) Bagi pemerintah pajak merupakan salah satu sumber dana tersebut. Dengan adanya *self assessment system* yang berlaku di Indonesia, pemerintah sebaiknya dapat lebih meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan-perusahaan terutama yang memiliki profitabilitas, ukuran perusahaan serta pertumbuhan penjualan yang besar sehingga pemasukan negara dari sektor pajak juga menjadi lebih maksimal. Sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, maka diharapkan dengan adanya pengawasan serta kontrol yang kuat tindakantax avoidance dapat diminimalisir. Pemerintah juga diharapkan untuk terus melakukan pembaruan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku serta lebih tegas dalam hukum perpajakan terutama pada peraturan yang dianggap celah oleh perusahaan dalam melakukan tindakan *tax avoidance*.

Keterbatasan dan Saran

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai beberapa keterbatasan yang diharapkan dapat diperbaiki dalam penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dan hanya dilakukan selama 5 periode yaitu 2015-2019.
2. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen, sehingga masih banyak variabel lain yang mempunyai kemungkinan dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu memprediksi pengaruh *tax avoidance* sebesar 52,3% yang sisanya diprediksi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Adapun saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya yaitu:

1. Diharapkan dapat memperluas objek penelitian pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta menambah rentang periode penelitian,
2. Diharapkan untuk menambah variabel-variabel bebas lainnya (independen variabel) yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* dengan tepat agar tidak mengalami kesulitan dalam menentukan sumber referensi seperti risiko perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan institusional dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Budiasih, Y., & Amani, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017. *Jurnal Penelitian Manajemen*, 1 (1), 74-85.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14 (3), 1584-1613
- Fauziyah, E. R., Riza, N., & Setyobakti, M. H. (2019). Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *In Proceedings Progress Conference*, 2 (1), 33-41).
- Harjadi, S. (2013). *Pasar Modal Indonesia Pengantar dan Analisis*. Jakarta: In Media
- Januari, D. M., & Suardikha, I. S. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27 (3), 1653-1677.
- Khairunisa, K., Hapsari, D.W., & Aminah, W. (2017). Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9 (1), 39-46.
- Kurniasari, E., & Listiawati, L. (2019). Profitabilitas Dan Leverage Dalam Mempengaruhi Effective Tax Rate. *Jurnal Manajemen*, 9(1), 17-29.

- Kurniasih, T., & Sari, M.M.R. (2013). Pengaruh Return on Asset, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18 (1), 58-66.
- Kushariadi, B., & Putra, R. N. (2018). Good Corporate Governance, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Tax Avoidance. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1 (2), 1-18.
- Mahanani, Almaidah., Titisari, Kartika. Hendra., & Nurlaela, Siti. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth dan CSR terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Periode 2013-2015, *Seminar Nasional IENACO*, 732-742.
- Maharany, W., & Juliarto, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8 (4), 1-10.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15 (1), 23-40.
- Pohan, Chairil Anwar. (2013). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- _____, (2014). *Pengantar Perpajakan*. Jakarta : Mitra Wacana.
- _____, (2015). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Praditasari, N. K. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19 (2), 1229-1258.
- Primasari, N. H. (2019). Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8 (1), 21-40.
- Priyastama, R. (2017). *Buku Sakti Kuasai SPSS*. Yogyakarta: START UP.
- Susilowati, A., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20 (1), 131-136.
- Susilowati, Y., Widyawati, R., & Nuraini. (2018). Intensity Ratio, Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016), 796-804.
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10 (1), 47-62.
- Trisianto, D., & Oktaviani, R. M. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Dengan Leverage Sebagai Variabel Mediasi. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 5 (1) 65-81.
- Zoobar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7 (1), 25-40.